

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi telah menjadi masalah global karena prevalensinya yang terus meningkat sejalan dengan perilaku gaya hidup yang tidak sehat seperti konsumsi alkohol, obesitas, stress, merokok, dan kurangnya aktivitas. Jika hipertensi tidak terkontrol meningkatkan terjadinya komplikasi lain seperti aterosklerosis, stroke, aneurisma, penyakit ginjal dan sindroma metabolik (Kumar, 2012).

Menurut Who tahun 2011 dalam artikel Kusuma & Niwayan, 2016 menyatakan bahwa jenis penyakit kronik yang menyebabkan kematian adalah penyakit kardiovaskuler, meliputi hipertensi. Dari sebanyak 50% penderita hipertensi yang diketahui hanya 25% yang mendapat pengobatan dan hanya 12,5% yang diobati dengan baik. Diperkirakan tahun 2025, kasus hipertensi terutama di negara berkembang akan mengalami peningkatan sekitar 80% dari 639 juta kasus di tahun 2000 menjadi 1,15 milyar kasus. Berdasarkan teori yang dinyatakan oleh Kemenkes RI, 2018, hipertensi merupakan faktor yang menjadi penyebab utama mortalitas baik di dunia khususnya di negara-negara berkembang.

Organization dan *The International Society of Hypertension* menyatakan ada sekitar 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia dan sekitar 50% atau 300 juta diantaranya meninggal setiap tahun. Tetapi dari besarnya angka penderita hipertensi, hanya 61% yang mendapat pengobatan (Dreisbach, 2013). Prevalensi hipertensi di dunia mencapai 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Didunia, pengidap hipertensi sebesar 972 juta, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia (*World Health Organization*, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO), dalam artikel Talumewo *et all* tahun 2014, peningkatan hipertensi tahun 2012 tertinggi adalah di Afrika (46%) dan terendah di Amerika (35%). Sementara hipertensi di Indonesia sebesar 39,2% pada perempuan dan 42,7% pada laki-laki .

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2013 dalam artikel Rostini *et all* tahun 2018, peningkatan hipertensi pada usia 18 tahun keatas mencapai 28%, dan akan meningkat pada usia lanjut usia. Banyak yang tidak menyadari

bahwa ia mengidap hipertensi karena hipertensi tidak menunjukkan gejala dan keluhan yang khas. *The silent killer* atau “pembunuh diam-diam adalah julukan dari penyakit hipertensi.

Pada tahun 2013 di Indonesia yang menderita hipertensi sebanyak 65 juta jiwa dari 252 penduduk. Prevalensinya 6-15% pada orang dewasa, 50% diantaranya tidak menyadari bahwa telah menderita hipertensi sehingga akan cenderung mengalami hipertensi berat karena i tidak mengetahui dan tidak menghindari faktor risikonya, dan 90% merupakan hipertensi esensial

Menurut data Riskesdas tahun 2018 angka hipertensi menurut diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 18 tahun adalah 34,1%. Angka tersebut mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan data Riskesdas tahun 2013 dimana angka hipertensi menurut diagnosis tenaga kesehatan pada umur ≥ 18 tahun adalah 25,8%. Angka hipertensi tertinggi di Indonesia berada di provinsi Kalimantan Selatan (39,6%) berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, sedangkan pada data Riskesdas tahun 2018 provinsi Kalimantan Selatan masih menjadi daerah dengan angka hipertensi tertinggi dan mengalami kenaikan prevalensi menjadi 44,1% (Siti Rahmah,2016).

Berdasarkan teori dari artikel Rhaina *et al* tahun 2018, untuk menurunkan angka hipertensi di Indonesia dapat dilakukan peningkatan pengetahuan individu, kelompok dan masyarakat mengenai hipertensi. Pengetahuan kesehatan sangat berpengaruh terhadap perilaku sebagai hasil jangka menengah dari pendidikan kesehatan. Perilaku kesehatan akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran pendidikan kesehatan. Faktor utama untuk mencapai kontrol tekanan darah adalah pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang hipertensi. Pengetahuan individu terhadap hipertensi dapat membantu dalam sikap dalam mengontrol tekanan darah.

Menurut teori dari artikel Jayanti *et al* tahun 2011 menyatakan pengetahuan tentang hipertensi berhubungan dengan pengendalian tekanan darah. faktor penting untuk mencapai kontrol tekanan darah adalah pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap hipertensi. Pengetahuan dan sikap individu dapat mempengaruhi kepatuhan, morbiditas dan mortalitas individu dan pengendalian tekanan darah. Kurangnya pengetahuan tentang macam aspek dari tekanan darah tinggi adalah alasan yang cukup mempengaruhi terhadap kurangnya pengenalan dan kontrol terhadap hipertensi. Pengetahuan dan kesadaran individu mengenai tekanan darah mempunyai peran pada kemampuan untuk pengendalian tekanan darah pada hipertensi.

Hal ini terkait dengan penelitian oleh Damayati, 2012 dalam Kusuma Negara & Ni Wayan tahun 2015 tentang hubungan tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi dengan terkontrolnya tekanan darah di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP. Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi dengan terkontrolnya tekanan darah. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari 40 responden sebagian besar tingkat pengetahuan yang dimiliki responden sebesar 26 (65%) dengan terkontrolnya tekanan darah pasien hipertensi sebesar 28 responden (70%).

Berdasarkan data yang telah dijabarkan bahwa tingkat pengetahuan tentang hipertensi terhadap perilaku pengontrolan tekanan darah sangat berpengaruh, mengingat bahwa masih banyak masyarakat disekitar kita yang kurang atau bahkan belum mengetahui apa itu hipertensi. Jadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi dengan Perilaku Mengontrol Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Tanjung Selamat, Kec. Padang Tualang"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan sikap mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi Di Puskesmas Tanjung Selamat, Kec. Padang Tualang"

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan sikap mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan pasien hipertensi tentang mengontrol tekanan darah Di Puskesmas Tanjung Selamat, Kec. Padang Tualang.
2. Untuk mengetahui sikap pasien hipertensi tentang mengontrol tekanan darah Di Puskesmas Tanjung Selamat, Kec. Padang Tualang.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan sikap mengontrol tekanan darah di Puskesmas Tanjung Selamat, Kec. Padang Tualang.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan dengan upaya peningkatan pengetahuan mahasiswa/i tentang pengetahuan hipertensi dengan sikap mengontrol tekanan darah serta dapat menerapkannya dalam pemberian asuhan keperawatan.

1.4.2 Tempat Penelitian

Bagi pihak Di Puskesmas Tanjung Selamat, Kec. Padang Tualang dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam peningkatan pendidikan kesehatan terhadap masyarakat maupun pasien penderita atau tidak menderita hipertensi bahwa penting nya pengetahuan tentang hipertensi.

1.4.3 Bagi Perawat

Sebagai sumber pedoman dan informasi bagi perawat untuk dapat melakukan pendidikan kesehatan tentang pengetahuan tentang hipertensi serta penerapan nya dalam sikap mengontrol tekanan darah.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber informasi terhadap peneliti selanjutnya untuk lebih memahami tentang hubungan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan sikap mengontrol tekanan darah.